

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan akan hal pangan bagi bangsa Indonesia selalu meningkat sebagai akibat dari penambahan jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan itu, industri-industri makanan tumbuh dengan pesatnya. Industri-industri tersebut menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh penduduk Indonesia dan sisa bahan industri yang disebut limbah industri.

Sebagian dari limbah-limbah industri itu sebenarnya masih mengandung zat-zat makanan yang bermanfaat untuk hewan ternak, tetapi banyak limbah industri yang belum digunakan sebagai bahan makanan tambahan dalam ransum hewan ternak. Sebagai contoh, limbah industri udang dan bungkil kacang kedelai. Kedua limbah industri ini belum banyak digunakan sebagai bahan makanan tambahan dalam ransum hewan ternak. Padahal limbah industri udang yang terdiri atas kepala, kulit dan kaki masih mengandung protein kasar antara 34-45 %, kadar mineral tinggi dengan kandungan serat kasarnya cukup tinggi juga (Rasyaf, 1990), sedangkan bungkil kacang kedelai mengandung protein kasar sekitar 40%. Energi metabolisme yang terkandung dalam bungkil kacang kedelai sekitar 2240 kkal/kg dan serat

kasar sebesar 10% (Parakkasi, 1983).

Disisi lain, seorang peternak ayam broiler menghendaki pertumbuhan ayam yang maksimum dengan biaya pemeliharaan seminimal mungkin supaya mendapatkan keuntungan secara cepat. Menurut Anggorodi (1985) berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kriteria itu, antara lain dengan perbaikan ransum sehingga unsur-unsur gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan terpenuhi. Dalam usaha itu banyak dilakukan penelitian dengan menggunakan anak ayam broiler yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi dibandingkan jenis ayam lainnya. Selain itu ayam broiler merupakan hewan percobaan yang sangat baik untuk menentukan zat-zat makanan dan metabolisme dari bermacam-macam zat makanan, sehingga cara penyusunan ransum dapat benar-benar didukung oleh dasar ilmiah yang kuat.

Konversi makanan yang mempunyai derajat tinggi untuk memproduksi daging hanya bisa didapat dengan bahan makanan yang mengandung zat-zat makanan dalam kuantitas dan kualitas baik. Melihat harga yang relatif murah dan masih banyaknya kandungan nutrisi, khususnya protein, dalam limbah tepung udang dan bungkil kacang kedelai, maka sangat memungkinkan sekali apabila kedua limbah itu digunakan sebagai alternatif untuk campuran pakan ternak ayam broiler untuk meningkatkan pertumbuhan.

## B. Formulasi Pemasalahan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penambahan tepung limbah udang dalam ransum ayam broiler dapat mempengaruhi pertumbuhan ayam?
2. Apakah penambahan bungkil kacang kedelai dalam ransum ayam broiler dapat mempengaruhi pertumbuhannya?
3. Manakah pengaruh yang lebih baik tepung limbah udang atau bungkil kacang kedelai?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tepung limbah udang dan bungkil kacang kedelai terhadap pertumbuhan ayam broiler.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah tepung limbah udang dan bungkil kacang kedelai dapat digunakan sebagai pakan tambahan dalam ransum ayam broiler untuk meningkatkan pertumbuhan ayam.